

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditi pertanian yang memberikan sumbangan meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara melalui cukai serta memberikan penghasilan bagi masyarakat. Tembakau atau *nicotiana tabaccum* adalah tanaman musiman yang tergolong dalam tanaman perkebunan. Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan dan Amerika Utara. Pada tahun 1556, tanaman tembakau diperkenalkan di Eropa (Matnawi, 1997 dalam Siregar, 2016). Sebagai negara yang beriklim tropis tembakau dapat tumbuh dengan baik di Indonesia. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat teratas dalam hal produksi tembakau. Di mana sekitar 60% areal pertanaman tembakau terdapat di Jawa Timur. Berikut luas areal tembakau menurut provinsi di Indonesia tahun 2018 – 2020 :

Tabel 1.1 Luas Areal Tembakau Provinsi di Indonesia Tahun 2018 - 2020

No	Provinsi	Tembakau (Ha)		
		2018	2019	2020
1	Aceh	1,90	2,20	2,30
2	Sumatera Utara	1,60	1,70	1,80
3	Sumatera Barat	0,50	0,40	0,20
4	Jambi	0,80	0,60	0,80
5	Sumatera Selatan	0,10	0,10	0,10
6	Lampung	0,90	0,80	0,50
7	Jawa barat	8,90	8,90	9,50
8	Jawa Tengah	50,70	55,80	52,50
9	DI Yogyakarta	1,10	1,00	1,20
10	Jawa Timur	100,60	121,70	123,10
11	Bali	0,70	0,60	0,40
12	Nusa Tenggara Barat	32,00	36,20	34,20
13	Nusa Tenggara Timur	1,50	1,60	1,60
14	Sulawesi Tengah	0,30	0,20	0,10
15	Sulawesi Selatan	2,90	2,80	1,50
Total		204,50	234,60	229,80

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas areal terbesar selama 3 tahun berturut – turut. Disusul oleh Nusa Tenggara Barat di posisi kedua dan posisi ketiga Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan jumlah produksi tembakau di ketiga provinsi tersebut.

Tabel 1.2 Produksi Tembakau Provinsi di Indonesia Tahun 2018 – 2020

Provinsi	Produksi Tembakau (Ton)		
	2018	2019	2020
Jawa Timur	84.104	132.648	136.069
Nusa Tenggara Barat	45.793	62.759	52.655
Jawa Tengah	47.116	56.205	55.549

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 produksi tembakau Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah paling besar dengan rata-rata produksi sebanyak 117.607 ton. Produksi tembakau Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki jumlah paling besar kedua dengan rata-rata produksi sebanyak 53.735 ton. Produksi tembakau Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah paling besar ketiga dengan rata-rata produksi sebanyak 52,95 ton . Hasil penelitian Rachmat dan Nuryanti (2009), peran komoditas tembakau yang cukup nyata adalah dalam sumbangannya sebagai sumber penerimaan negara dari cukai, sementara perannya terhadap beberapa indikator lain secara nasional relatif kecil, namun cukup berarti bagi daerah sentra tembakau yang bersangkutan. Menurut Drajar Irawan selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur, industri tembakau menyumbang 27,35 persen terhadap PDRB Industri Jawa Timur tahun 2019.

Tabel 1.3 Luas Areal dan Produksi Tembakau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (ton)
1	Pacitan	203	305
2	Ponorogo	898	938
3	Trenggalek	13	8
4	Tulungagung	2.218	2.218
5	Blitar	558	875
6	Kediri	193	315
7	Malang	246	378
8	Lumajang	761	814
9	Jember	13.018	19.909
10	Banyuwangi	416	588
11	Bondowoso	6.373	8.415
12	Situbondo	7.181	9.569
13	Probolinggo	10.030	13.055
14	Mojokerto	468	375
15	Jombang	5.317	8.021
16	Nganjuk	1.057	1.683
17	Madiun	67	75
18	Magetan	407	248
19	Ngawi	457	686
20	Bojonegoro	11.522	13.123
21	Tuban	1.662	2.270
22	Lamongan	6.696	10.515
23	Gresik	19	29
24	Sampang	3.156	1.996
25	Pamekasan	24.568	20.339
26	Sumenep	8.649	5.902
Jawa Timur		106.153	122.649

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2020)

Berdasarkan Tabel 1.3 Kabupaten Jombang merupakan salah satu sentra penghasil tembakau di Provinsi Jawa Timur dengan luas areal tanam sebesar 5.317 Ha dan produksi sebanyak 8.021 ton tembakau. Berikut ini tabel produksi kabupaten jombang tahun 2015 – 2019 :

Tabel 1.4 Data Produksi Tembakau Kabupaten Jombang 2015 – 2019

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2015	4.451	58.742,57	17,04
2	2016	3.106	32.803,00	8,93
3	2017	5.147	56.748,00	11,09
4	2018	4.775	58.629,00	9,45
5	2019	5.309	6.212,00	2,23

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, (2020)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa produksi tembakau di Kabupaten Jombang tahun 2015 – 2019 terus mengalami perubahan. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan dikarenakan luas lahan yang semakin sempit serta lebih banyak digunakan untuk sektor pangan dengan luas lahan 1.839,8 Ha sedangkan sektor perkebunan hanya 279 Ha. Penurunan produksi sebanyak 25.930,57 terjadi karena bibit yang digunakan petani merupakan bibit turun-temurun yang menyebabkan produksi dan kualitas tanaman tembakau juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Styaningtias dan Subyantoro (2012) dalam jurnal berjudul faktor - faktor yang mempengaruhi produktivitas tembakau di Desa Sidokaton dan Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang menjelaskan pemakaian bibit berpengaruh positif terhadap produktivitas tembakau di Desa Sidokaton. Yang artinya semakin banyak bibit yang ditanam maka produktivitas yang dihasilkan semakin meningkat. Jumlah dan kualitas bibit yang digunakan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas yang dihasilkan.

Kemudian dari tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan yang sangat drastis dikarenakan terbatasnya jatah pupuk subsidi yang membuat petani merugi. Menurut Pak Tikdiwanto selaku Wakil Ketua Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (ASPTI) Kabupaten Jombang menyebut jatah pupuk subsidi pemerintah turun sebanyak 60% dari masing-masing jenis pupuk. Pupuk subsidi diantaranya UREA, ZA, dan organik. Berkurangnya pupuk subsidi membuat petani harus membeli pupuk tambahan agar kualitas tembakau tetap terpenuhi.

Faktor alam pun menjadi permasalahan yang selalu dihadapi petani tak terkecuali tembakau. Tembakau merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik disaat musim kemarau. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan hasil produksi tembakau menurun baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pada saat musim hujan atau musim basah, tenaga kerja yang dikeluarkan juga lebih banyak, oleh karena itu petani harus mengeluarkan biaya lebih untuk membayar jasa sumber daya manusianya.

Produksi tembakau terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 58.629 ton dengan luas lahan panen 4.775,40 Ha. Sedangkan untuk produksi tembakau terendah terjadi pada tahun 2019 dengan total produksi 6.212 ton. Fluktuasi dipengaruhi oleh jenis masukan (input) dalam proses produksinya seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Penelitian Alvianto, Setiawan dan Sumarjono (2018) dengan judul Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Tanaman Tembakau di Desa Sumberejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan, jumlah benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja menjelaskan produksi usahatani tembakau sebesar 86,5% sedangkan 13,5% dijelaskan dengan faktor produksi lain. Faktor produksi secara serempak mempengaruhi jumlah produksi tembakau. faktor produksi yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi usahatani tanaman tembakau adalah lahan, pupuk ZA dan tenaga kerja.

Tabel 1.5 Luas Area dan Produksi Perkebunan Tembakau Jawa Rakyat Kecamatan Kudu Tahun 2015 - 2018

Desa	Lahan (Ha)				Produksi (Ton)			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
Sidokaton	74	72	90	104	782	773	1440	1664
Bakalanrayung	44	40	45	56	536	471	720	840
Sumberteguh	7	4	-	-	87	49	-	-
Made	73	71	85	88	844	821	1275	1320
Kepuhrejo	122	110	185	185	1320	1224	2960	2960
Bendungan	140	141	140	145	1440	1561	2240	2320
Katemas	181	1879	205	210	2032	2010	3280	3360

Sumber : Mantri Tani Kec.Kudu

Terlihat dari Tabel 1.5 Desa Katemas memiliki luas lahan dan produksi terbesar dari tahun 2015-2018. Namun rata-rata produktivitas Desa Ketemas dari tahun 2015-2018 tidak lebih besar dari desa-desa yang lain. Rata-rata produktivitas Desa Katemas dari tahun 2015-2018 sebesar 11,07406 sedangkan Rata-rata produktivitas Desa Bendungan sebesar 13,33916 dan Desa Kepuhrejo sebesar 13,48674. Desa Katemas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah desa katemas adalah 5,28 km² dengan luas lahan pertanian seluas 185 Ha. Total jumlah penduduk Desa Katemas sebanyak 4.928 jiwa. Desa Katemas terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Katemas, Dusun Sumber Gurit, Dusun Grogol, Dusun Glugu, dan Dusun Kedeg. Mayoritas mata pencaharian penduduk katemas adalah pada sektor pertanian yaitu sebanyak 1075 jiwa. Komoditi yang diusahakan di Desa Katemas adalah Tembakau. Tembakau hasil penanaman di daerah tersebut disebut Tembakau Rejeb.

Berbagai masalah pertembakauan di atas masalah empiris dalam penelitian ini adalah menurunnya produktivitas yang mengakibatkan menurunnya produksi tembakau di mana tahun 2019 hanya menghasilkan 6.212 ton dengan luas lahan panen 5,309 Ha semntara tahun 2018 menghasilkan 58,629 ton dengan luas lahan panen 4,775 Ha. Besarnya produksi erat kaitannya dengan

penggunaan faktor-faktor didalamnya. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien sangat menentukan jumlah produksi tembakau yang dihasilkan agar kegiatan usahatani senantiasa dapat memberikan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Tembakau di Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi (lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk urea, pupuk za, pupuk NPK, dan pupuk organik) terhadap produksi tembakau di Desa Katemas, Kecamatan Kudu?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis dan ekonomi penggunaan faktor produksi (lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk NPK, dan pupuk organik) usahatani tembakau di Desa Katemas, Kecamatan Kudu?
3. Berapakah besarnya pendapatan usahatani tembakau di Desa Katemas, Kecamatan Kudu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi (lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk urea, pupuk za, pupuk NPK, dan pupuk organik) terhadap produksi tembakau di Desa Katemas, Kecamatan Kudu.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis dan ekonomi penggunaan faktor produksi (lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk urea, pupuk za, pupuk NPK, dan pupuk organik) terhadap produksi tembakau di Desa Katemas, Kecamatan Kudu.

3. Mengetahui pendapatan usahatani tembakau di Desa Katemas, Kecamatan Kudu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sarana mengintegrasikan pengetahuan sekaligus wadah latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Bagi petani, dapat menambah pemahaman maupun informasi dalam mengelola penggunaan faktor produksi dan mengembangkan usahatani khususnya tembakau.
3. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai referensi atau sumber informasi dan tambahan pengetahuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani di masa yang akan datang.